



Orasi: Jurnal Ilmu Politik dan Sosial

| ISSN (Online) [3063-9719](https://doi.org/10.63217/orasi.v2i1.278) |
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
DOI: <https://doi.org/10.63217/orasi.v2i1.278>



Peran dan Gaya Kepemimpinan di Intansi Pemerintahan

Dania Azzhura¹, Widea Pitaloka², Wike Putri Meilia³, Windi Kurnia Putri⁴

¹ Universitas Negeri Padang, daniazazzhura20@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, wideapitaloka@gmail.com

³ Universitas Negeri Padang, Wikepm@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Padang, windikurnia13@gmail.com

Corresponding Author: daniazazzhura20@gmail.com ¹

Abstract: *The success and failure of a government agency is influenced by its leader. Effective leadership has a positive impact on the agency, making leadership style one of the determining factors in the success of a government agency. Leadership style is the way a leader influences the behavior of others. A leader is expected to have perseverance, which greatly influences their work. In leadership, discipline and rules must be implemented so that every employee or worker can be responsible for their respective jobs. This research is descriptive qualitative in nature and uses interview techniques.*

Keyword: *Style, Role, Leadership*

Abstrak: Keberhasilan dan kegagalan sebuah Instansi Pemerintahan dipengaruhi oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan yang efektif memberi dampak kemajuan pada Instansi terkait sehingga gaya kepemimpinan menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sebuah Instansi Pemerintahan. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Diharapkan seorang pemimpin memiliki keuletan yang sangat berpengaruh terhadap para pekerjaannya. Dalam sebuah kepemimpinan harus diterapkan sebuah kedisiplinan dan peraturan yang dapat membuat setiap karyawan maupun pekerja dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya masing-masing. Jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif dalam penelitian dengan menggunakan teknik wawancara.

Kata Kunci: Gaya, Peran, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Kepemimpinan merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi seperti rumah sakit. Seorang

pemimpin memiliki karakteristik tertentu, memahami ciri-ciri kepemimpinan seseorang harus dipahami bahwa kepemimpinan mempunyai tiga komponen yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi seseorang yang dikatakan sebagai pemimpin yang baik dalam satu situasi dan dengan pengikut tertentu, belum tentu sebaik itu dalam situasi dan pengikut yang lain.

Berdasarkan teori kepemimpinan klasik bahwa gaya kepemimpinan terbagi atas tiga bagian besar yaitu gaya kepemimpinan otokratis yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang dilakukan diputuskan oleh pimpinan semata mata, gaya kepemimpinan demokratis yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan sedangkan gaya kepemimpinan *laizzes-faire* (*laizzes-faireleadership*) berpandangan bahwa individu-individu tetap perlu dimotivasi oleh kekuatan dan dorongan internal dan individu-individu cenderung untuk diberi kesempatan mengambil keputusan sendiri tentang bagaimana melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya. (Murtiningsih, 2015).

Kepemimpinan merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk menciptakan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian memobilisasi organisasi itu untuk berubah kearah visi baru tersebut (Werren Bennis & Burt Nanus, 2006:2).

Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan. Di dalam kepemimpinan terdapat pemimpin dan pengikut. Memang benar bahwa seorang pimpinan baik secara individual maupun sebagai kelompok, tidak mungkin dapat bekerja sendirian akan tetapi membutuhkan sekelompok orang lain yang dikenal sebagai bawahan, yang digerakkan sedemikian rupa sehingga para bawahan itu memberikan pengabdian dan sumbangsinya kepada organisasi, terutama dalam cara bekerja efektif, efisien, ekonomis dan produktif. Pemimpin berdasarkan konsep teoritis, memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi, karena kepemimpinan inti dari pada manajemen yang merupakan penggerak bagi sumber daya dan fungsi manajemen serta alat lainnya.

Untuk menggerakkan sumber daya terutama sumber daya manusia atau pegawai diperlukan kualitas kepemimpinan seseorang. Salah satu faktor untuk menilai berkualitas tidaknya seorang pemimpin termasuk pendapat Werren Bennis & Burt Nanus (2006:3), mengatakan bahwa berperan kepemimpinan dapat dilihat dari aspek peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih.

Dalam rangka mempersoalkan gaya-gaya kepemimpinan hendaknya jangan beranggapan bahwa seorang individu dapat atau harus mempertahankan gaya konsisten dalam semua aktivitasnya. Justru sebaliknya, ia harus bersifat sefleksibel mungkin, dan menyesuaikan gayanya dengan situasi spesifik dan individu-individu yang bersangkutan.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat dilapangan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi yang dilakukan langsung untuk memperoleh data berupa wawancara informan dan data real, kemudian wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dimana penulis mewawancarai narasumber secara mendalam untuk lebih jelas informasinya pada Instansi Pemerintahan yang ada di Sumatera Barat, terakhir dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan (Leadership) adalah salah-satu faktor organisasi, atau sebagai salah satu fungsi manajemen, oleh karena itu merupakan masalah yang sentral dan strategis. Organisasi tanpa pemimpin bagaikan kapal tanpa nahkoda, pemimpin menetapkan arah dengan mengembangkan suatu visi dan misi terhadap masa depan, mengorganisir orang, dan mengelola pembaharuan atau reformasi dan perubahan. Maju mundurnya organisasi, dinamis statisnya organisasi, mati hidupnya organisasi sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial yaitu suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain, kekuatan yang mempengaruhi perilaku orang lain ke arah pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah sebuah pengaruh, sedangkan pemimpin adalah seseorang yang memiliki pengaruh. Seseorang yang menduduki jabatan atau memerintahkan orang lain melakukan sesuatu tidak lantas disebut sebagai pemimpin. Seorang pemimpin, meskipun ia memiliki berbagai pemikiran, gelar, dan jabatan jika tidak ada seorang pun yang mengikutinya, maka dia bukanlah pemimpin.

Gaya kepemimpinan menurut Pamudji (1995:123-125) adalah:

A. Gaya Motivasi

Yaitu pemimpin dimana dalam menggerakkan orang-orang ia menggunakan motivasi baik yang berupaimbalan ekonomis, dengan memberikan hadiah-hadiah (rewads), jadi bersifat positif, maupun yang berupa ancaman hukuman, jadi bersifat negatif. Dalam hubungan ini kepemimpinan Indonesia sedapat-dapatnya menekankan pada pemberian motivasi yang bersifat positif.

B. Gaya kekuasaan

Yaitu pemimpin yang cenderung menggunakan kekuasaan untuk menggerakkan orang-orang. Cara bagaimana ia menggunakan kekuasaan akan menentukan gaya kepemimpinannya. Dalam hubungan ini dapat dibedakan antara gaya otokratik, gaya partisipatif dan gaya bebas.

1. Gaya otokratik.

Gaya ini kadang-kadang disebut juga dengan kepemimpinan otoritarian, yaitu pemimpin yang menggantungkan pada kekuasaan formalnya, organisasinya dipandang sebagai milik pribadi, mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.

2. Gaya partisipatif

Gaya ini kadang-kadang disebut juga gaya demokratik, yaitu pemimpin yang memandang manusia adalah makhluk yang bermartabat dan harus dihormati hak-haknya. Dalam menggerakkan pengikut lebih banyak menggunakan persuasif dan pemberian contoh-contoh. Kepentingan dan tujuan organisasi sejauh mungkin diintegrasikan dengan kepentingan dan tujuan pribadi para pengikut, mengutamakan kepentingan pengikut dari pada kepentingan si pemimpin. Suka menerima kritik, saran dan pendapat serta mendorong kelompok untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada para pengikutnya.

3. Gaya Bebas

Yaitu kepemimpinan yang hanya mengikut kemauan pengikut, menghindarkan diri dari penggunaan paksaan atau tekanan. Pemimpin lebih banyak memberikan kebebasan kepada pengikut untuk menentukan tujuan organisasi dan dalam menghadapi permasalahan organisasi. Karena yang demikian itu maka pemimpin sering kali bertindak sebagai perantara saja (contact man) dengan dunia luar dalam menyajikan informasi.

C. Gaya Pengawasan

Yaitu kepemimpinan yang dilandaskan pada perhatian seorang pemimpin terhadap perilaku kelompok. Dalam hubungan ini gaya pengawasan dapat dibedakan menjadi:

1. Berorientasi pada pegawai, dimana pemimpin selalu memperhatikan anak buahnya sebagai manusia yang bermartabat. Pemimpin mengakui kebutuhan pengikut-pengikutnya dan menghormati keagungan kemanusiaan mereka.

2. Berorientasi pada produksi, dimana pemimpin selalu memperhatikan proses produksi serta metode-metodenya. Melalui perbaikan metode-metode dan disertai penyesuaian tenaga manusia terhadap metode tersebut diharapkan akan tercapai hasil yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memimpin sebuah lembaga pemerintahan diperlukan keuletan bagi pemimpin tersebut. Karena keuletan yang dimiliki seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap para pekerjaannya. Dalam sebuah kepemimpinan harus diterapkan sebuah kedisiplinan dan peraturan yang dapat membuat setiap karyawan maupun pekerja dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya masing-masing. Kualitas para pekerja akan meningkat secara totalitas, maka harus didasarkan kepada pimpinannya terdahulu.

Karena kepemimpinan yang baik akan berpengaruh kepada bawahan-bawahannya. Oleh karena itu sebagai seorang pemimpin diperlukan adanya pengetahuan, kedisiplinan dan ketegasan. Bahkan fungsi dari pemimpin itu sendiri adalah pemimpin sebagai pembentuk visi, pemimpin sebagai pembentuk tim, pemimpin sebagai pembagi tugas, pemimpin sebagai orang yang membantu timnya berkembang dan pemimpin sebagai sumber motivasi. Jadi kualitas kerja sangat tergantung dari bagaimana dan siapa yang mengeloa sebuah lembaga pemerintahannya. Sehingga dengan begitu, setiap lembaga pemerintahan akan berjalan dan berkembang dipengaruhi oleh pemimpin dan bawahan-bawahannya yang mampu bekerja dengan baik.

Seorang pemimpin adalah inti dari sebuah organisasi dimana seorang pemimpin yang melengkapi, melatih, dan mempengaruhi karyawan dengan berbagai macam perilaku, skill dan respon terhadap karyawan untuk mencapai misi dan tujuan organisasi dengan segala kemampuannya dan antusias. Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Kepemimpinan juga merupakan proses mempengaruhi serta membantu orang lain untuk bekerja dengan antusias untuk mencapai tujuan-tujuan. Dalam sebuah kelompok, organisasi, dan institusi pergerakannya tentu sangat dipengaruhi oleh seorang pemimpin. Sebagai unsur penting dalam penyelenggaraan organisasi, peranan pemimpin sangat menentukan sekali dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Berikut beberapa peranan penting seorang pemimpin yaitu:

A. Menyusun Kebijakan Tim

Seorang *leader* atau pemimpin harus mampu memberi keputusan mengenai segala tindakan yang harus dilakukan oleh timnya. Maka dari itu, pemimpin harus memperhatikan beberapa hal untuk menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pertimbangan tersebut bisa meliputi risiko yang mungkin muncul, analisa respon klien, dan sebagainya.

B. Mendelegasikan Tugas

Setelah mengambil kebijakan untuk tim, seorang pemimpin harus memikirkan pula strategi yang tepat agar semua aktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Sangatlah penting bagi para anggota perusahaan untuk mendapatkan berbagai tugas yang sesuai dengan skills/kemampuan mereka masing-masing. Sebagai pemimpin, kemampuan untuk menempatkan dan mendelegasikan tugas yang tepat kepada anggota perusahaan akan meningkatkan efisiensi perusahaan secara signifikan.

C. Mengkoordinasikan Semua Elemen Perusahaan

Bukan hanya anggota saja, pemimpin juga harus memperhatikan koordinasi antara atasan dan bawahan, serta dengan beberapa unit lain yang ada dalam lingkungan perusahaan. Seorang pemimpin yang baik akan mampu mewujudkan hal tersebut sehingga terbangun hubungan yang harmonis dan produktif antar seluruh elemen. Selain itu, jika seluruh elemen terkoordinasikan dengan baik, maka visi perusahaan akan lebih mudah diwujudkan.

D. Melakukan Evaluasi

Setelah memastikan semuanya sanggup melakukan tugas dan fungsinya dengan benar, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Setelah melakukan evaluasi, maka akan diketahui beberapa hal yang harus mengalami perbaikan atau bahkan inovasi yang harus dilakukan untuk terus mengembangkan perusahaan.

E. Mengendalikan Wewenang Anggota Dalam Perusahaan

Salah satu fungsi lain pemimpin yang tidak kalah pentingnya adalah pengendalian wewenang dalam sebuah perusahaan. Pada dasarnya, sebuah perusahaan besar yang telah beroperasi dalam waktu yang lama, harusnya telah menetapkan wewenang-wewenang anggota perusahaan sesuai dengan kapasitasnya sehingga antar anggota tidak terjadi konflik wewenang dan menjamin kelancaran komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua hal yang dilihat dari penelitian ini adalah pertama kepemimpinan yang baik dalam mengelola sebuah kantor pemerintahan diperlukan adanya pengetahuan, kedisiplinan, ketegasan dan keuletan bagi pemimpinnya. Hal ini karena pemimpin yang cerdas akan mampu mengembangkan lembaganya menjadi lebih baik. Kedua seorang pemimpin kantor pemerintahan untuk dapat meningkatkan kualitas kerja disebuah lembaga pemerintahan, harus mampu mengimplementasikan dirinya secara langsung dalam lembaga tersebut. Bahkan tanggung jawab dan loyalitas para pekerja akan mampu membangun lembaga tersebut menjadi berkembang. Oleh karena itu, kualitas kerja tersebut dilihat dari dua sisi, yaitu sisi pemimpin dan para bawahan-bawahannya. Karena semangat dan kesenangan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan-bawahan akan mendorong berkembangannya lembaga pemerintahan yang dikelolanya.

REFERENSI

- Amalia, A. M., Mukzam, M. D., & Ika, R. (2016). Pengaruh perilaku pemimpin terhadap disiplin kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(2).
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Aryandi, R. (2015). Studi kepemimpinan kepala kantor dalam meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) pratama tenggarong. *Jurnal Pemerintahan*, 3(2).
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukarso., & Iskandar, P. (2015). *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Andi.
- Timotius. (2016). *Kepemimpinan dan Kepengikutan Teori dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi.